

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pernikahan Dini

a. Pengertian Pernikahan

Menurut Undang-Undang RI Nomer 16 Tahun 2019 tentang perkawinan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan (*marriage*) adalah ikatan yang sah dan resmi antara seorang pria dan wanita, yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya(14). Pengesahan secara hukum suatu pernikahan biasanya terjadi pada saat dokumen tertulis yang mencatatkan pernikahan ditandatangani berdasarkan pasal 7 UU No.16 Tahun 2019:

1. Perkawinan hanya diizinkan bila pria mencapai usia 19 tahun dan wanita mencapai usia 19 tahun.
2. Dalam hal penyimpangan dalam ayat (1) pasal ini dapat meminta dispensasi kepada pengadilan agama atau pejabat lain yang diminta oleh kedua orang tua pihak pria atau pihak wanita.

b. Pengertian Pernikahan Dini

Menurut UU Negara atau UU No.16 Tahun 2019 tentang perkawinan menyatakan bahwa: perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dapat mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 19 tahun jadi, jika masih di bawah umur tersebut maka dinamakan pernikahan dini. Usia minimal menikah adalah 20 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki⁽⁵⁾.

Pernikahan adalah akad/janji nikah yang diucapkan atas nama Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan awal dari kesepakatan bagi calon pengantin untuk saling memberi ketenangan (*sakinah*) dengan mengembangkan hubungan atas dasar saling cinta dan kasih (*mawaddah wa rahmah*). Pernikahan adalah awal terbentuknya sebuah keluarga ⁽¹⁵⁾.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pernikahan Dini

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini menurut adalah⁽¹⁶⁾:

1. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap perilaku. Tingkat pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengalaman dan usia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

2. Sosial ekonomi

Hampir semua aktifitas manusia terkait dengan ekonomi, karena pada umumnya semua aktifitas manusia berkaitan dengan penumbuhan

kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) dalam kehidupannya. Di sisi lain juga terlihat bahwa apapun profesi dan pekerjaan yang dilakukan seseorang tujuannya tidak terlepas dari pemenuhan keperluan hidup baik sekarang maupun masa depan, baik untuk keperluan sendiri atau generasi berikutnya. Orang tua menikahkan anaknya untuk meringankan beban ekonomi keluarga. Anak perempuan di nikahkan bahkan dengan laki-laki yang usianya jauh di atasnya yang memiliki status ekonomi cukup, sehingga bisa membiayai keluarga perempuan.

3. Budaya

Budaya berasal dari bahasa sansekerta (*budhayah*) yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”, semua yang berkaitan dengan akal. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dinikahkan. Orang tua menganggap bahwa perkawinan usia muda mempunyai suatu faktor pematangan. Dibalik motivasi orang tua yang ingin sekali untuk segera menikahkan anak-anaknya ialah demi melepaskan mereka dari tanggungjawab atas perilaku kejahatan dan kenakalan anaknya. Faktor budaya yang sudah melekat di masyarakat bahwa jika punya anak perempuan harus segera dinikahkan agar tidak menjadi perawan tua ⁽¹⁵⁾

4. Faktor kemauan sendiri

Remaja merupakan tahap seorang dimana ia berada di antarfase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi. Sehingga bagi mereka yang telah mempunyai pasangan atau kekasih terpengaruh untuk melakukan pernikahan di usia muda dengan alasan sudah cocok dan saling mencintai.

5. Faktor media masa atau informasi

Informasi yang semakin cepat dalam berbagai bentuk telah menyebabkan dunia semakin menjadi milik remaja. Demikian informasi tentang kebudayaan hubungan seksual telah mempengaruhi kaum remaja termasuk di Indonesia, sehingga telah terjadi revolusi yang menjurus semakin bebasnya hubungan seksual pranikah.

6. Pergaulan bebas

Perkawinan usia muda terjadi akibat kurangnya pemantauan dari orang tua yang mana mengakibatkan kedua anak tersebut melakukan tindakan seks tanpa pengetahuan orang tua. Masa-masa remaja adalah masa ketika pertumbuhan seksualnya meningkat dan psikis berkembang menuju kedewasaan. Jadi, bisa saja dalam hubungannya mereka memiliki daya nafsu seksual yang tinggi dan tidak terkendali sehingga mereka berani melakukan hubungan seksual hanya demi menunjukkan rasa cinta.

d. Dampak Pernikahan Dini

Dampak pernikahan dini adalah⁽¹⁷⁾ :

1. Dampak Biologis

Anak secara biologis alat-alat reproduksinya masih dalam proses pertumbuhan menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seksual, apalagi sampai terjadi hamil dan melahirkan, jika dipaksakan justru akan terjadi trauma, robekan jalan lahir yang luas dan infeksi yang akan membahayakan organ reproduksinya dan membahayakan jiwa. Pernikahan ideal dapat terjadi ketika perempuan dan laki-laki saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Akan tetapi apabila hal diatas tidak terjadi, maka hal-hal yang harus di hindari dalam pernikahan adalah melakukan⁽¹⁸⁾:

- a. Kekerasan secara fisik (contohnya: memukul, menendang, menampar, menjambak rambut, menyudut dengan rokok, melukai, dll)
- b. Kekerasan secara psikis (contohnya: menghina, mengeluarkan kata-kata yang merendahkan, melarang istri mengunjungi saudara dan teman-temannya, mengancam)
- c. Kekerasan seksual (contohnya: memaksa dan menuntut melakukan hubungan seksual)
- d. Penelantaran (contohnya: tidak memberi nafkah istri, melarang istri bekerja)

- e. Eksploitasi (contohnya: memanfaatkan, memperdagangkan, dan memperbudakkan manusia)

Apabila hal tersebut terjadi, maka langkah langkah yang dapat dilakukan adalah:

- a. Mendatangi fasilitas kesehatan (puskesmas/rumah sakit) untuk mengobati luka-luka yang dialami dan mendapatkan visum dari dokter atas permintaan polisi penyidik
- b. Menceritakan kejadian kepada keluarga, teman dekat atau sahabat
- c. Melapor ke polisi (unit pelayanan perempuan dan anak atau UPPA)
- d. Mendapatkan pendampingan dari tokoh agama, lembaga swadaya masyarakat (LSM), psikolog, atau lembaga bantuan hukum (LBH).

2. Dampak Psikologis

Secara psikis anak juga belum siap dan mengerti tentang hubungan seksual, sehingga akan menimbulkan trauma yang berkepanjangan dalam jiwa anak dan sulit disembuhkan, anak akan murung dan menyesali hidupnya yang berakhir dengan perkawinan yang dia sendiri tidak mengerti atas putusan hidupnya, sehingga keluarga mengalami kesulitan untuk menjadi keluarga yang berkualitas.

3. Dampak Sosial

Perkawinan mengurangi kebebasan pengembangan diri, masyarakat akan merasa kehilangan sebagian aset remaja yang seharusnya ikut bersama-sama mengabdikan dan berkiprah di masyarakat. Tetapi karena alasan sudah berkeluarga mereka di masyarakat menjadi berkurang.

4. Dampak ekonomi

Menyebabkan sulitnya peningkatan pendapatan keluarga, sehingga kegagalan keluarga dalam melewati berbagai macam permasalahan terutama masalah ekonomi meningkatkan resiko perceraian.

5. Dampak pernikahan dini pada kehamilan

Perempuan yang hamil pada usia dini cenderung memiliki resiko dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ketidak siapan dalam menghadapi kehamilannya. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan usia di bawah 20 tahun ternyata 2 sampai 5 kali lebih tinggi daripada kematian yang terjadi pada usia 20-29 tahun ⁽¹⁹⁾

Masalah-masalah yang mungkin terjadi selama kehamilan adalah ⁽⁹⁾:

- a. Perdarahan pada waktu hamil
- b. Bengkak di kaki, tangan, atau wajah disertai sakit kepala dan atau kejang
- c. Demam atau panas tinggi lebih dari 2 hari
- d. Keluar cairan ketuban sebelum tiba saat lahiran
- e. Muntah terus dan tidak mau makan
- f. Berat badan yang tidak naik pada trimester 2 sampai 3
- g. Bayi di kandungan gerakannya berkurang atau tidak bergerak sama sekali

- h. Anemia, yaitu kurangnya kadar hemoglobin pada darah kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pertumbuhan dan perkembangan sel otak janin dalam kandungan. Remaja putri yang hamil ketika kondisi gizinya buruk beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah sebesar 2 sampai 5 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan oleh wanita berusia 25-35 tahun ⁽²⁰⁾
- i. Keguguran (*Abortus*), yaitu berakhirnya suatu kehamilan disebabkan oleh penyebab tertentu sebelum kehamilan berusia 22 minggu. Secara fisik, remaja masih terus tumbuh. Jika kondisi mereka hamil kalori serta zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan harus dihitung dan di tambahkan kedalam kebutuhan kalori selama hamil. Apabila pada saat hamil kekurangan kekurangan gizi maka akibat yang ditimbulkan antara lain: keguguran, bayi lahir mati, dan bayi lahir dengan berat badan rendah
- j. Kanker serviks, yaitu tumor ganas yang terbentuk di organ leher rahim wanita yang menghubungkan rahim dan vagina. Perkawinan usia muda mengakibatkan angka kematian ibu dan bayi, selain itu perempuan meningkatkan resiko kanker serviks. Karena hubungan seksual dilakukan pada saat anatomi sel-sel serviks belum *mature*

6. Dampak Pernikahan Dini Pada Proses Persalinan

Melahirkan mempunyai resiko tinggi bagi setiap perempuan. Bagi seorang perempuan melahirkan di bawah usia 20 tahun memiliki resiko yang lebih tinggi, resiko yang mungkin terjadi adalah ⁽⁵⁾:

- a. Prematur, yaitu kelahiran bayi sebelum usia kehamilan 37 minggu. Kekurangan berbagai zat yang diperlukan saat pertumbuhan dapat mengakibatkan makin tingginya kelahiran prematur
- b. BBLR (Berat bayi lahir rendah), yaitu berat badan lahir kurang dari 2500 gram, remaja putri yang mulai hamil ketika kondisi gizinya buruk beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah sebesar 2 sampai 3 kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang bersetatus gizinya baik.

7 Pencegahan

Upaya untuk menanggulangi perkawinan usia muda antara lain sebagai berikut ⁽²¹⁾:

- a. Remaja yang belum berkeluarga dapat diberikan pengarahan melalui pendidikan dalam arti meningkatkan pengetahuan remaja tentang arti dan peran perkawinan serta akibat negatif yang ditimbulkan perkawinan pada usia yang sangat muda dengan melakukan kegiatan yang positif.
- b. Remaja yang telah berkeluarga yaitu mencegah agar tidak hamil terlebih dahulu, salah satunya dengan kegiatan pendidikan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan keluarga muda
- c. Penyuluhan kepada keluarga agar menghilangkan kebiasaan untuk mengawinkan anak dalam usia dini dan meningkatkan status

- d. Ekonomi sehingga dapat menghindari terjadinya perkawinan usia muda dengan alasan ekonomi.
- e. Melakukan sosialisasi untuk menghilangkan budaya menikah muda, memperbanyak kesempatan kerja dan berperilaku tegas dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan mengenai perkawinan, yaitu memberi sanksi bagi yang melanggarnya, meningkatkan status kesehatan masyarakat, dan menyukseskan program keluarga berencana.

2. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat

Menurut KBBI adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlinggk-linggk seperti linggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradapan, pangkat, derajat dan sebagainya). Tingkat merupakan suatu pangkat, kedudukan, lapisan atau kelas suatu susunan. Dimana tingkat sangat penting dalam kedudukan yang menandakan bahwa adanya suatu perbedaan tinggi rendahnya suatu posisi.

b. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa membina atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu.

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan

media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.

c. Pengertian Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial yang mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum⁽¹⁹⁾.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tingkat pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai jenjang yang akan ditempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh

Pendidikan adalah salah satu yang paling besar pengaruhnya. Pendidikan merupakan akar dari semua masalah yang ada dalam diri individu, karena dari pendidikan individu akan mendapat pengetahuan yang nantinya akan membentuk sikapnya dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan perkawinan⁽²²⁾. Tingkat pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi perilaku yang berbeda pula dalam mengambil keputusan untuk kawin atau tidak kawin. Masyarakat dengan pendidikan rendah tidak tahu tentang dampak negatif yang

bisa terjadi akibat pernikahan usia muda. Sedangkan masyarakat yang pendidikannya tinggi, terlalu idealis untuk menentukan perkawinannya sendiri. Pendidikan dapat mempengaruhi seorang wanita untuk menunda usia pernikahannya. Semakin lama seorang wanita mengikuti pendidikan sekolah, maka secara teoritis makin tinggi pula usia menikah pertamanya

3. Tingkat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁽²⁰⁾ Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overtbehaviour*). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan⁽²⁰⁾, yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah ⁽⁴⁾:

a. Usia

Usia adalah lamanya hidup seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Dalam hal pernikahan dini, usia sangat menentukan tingkat pengetahuan remaja mengenai pernikahan. Usia perkawinan yang terlalu muda disebabkan karena rendahnya pengetahuan remaja akan dampak dari pernikahan dini, misalnya kurangnya kesadaran untuk bertanggungjawab dalam kehidupan berumah tangga bagi suami-istri yang berdampak kepada meningkatnya kasus perceraian

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya dan semakin mudah untuk menerima informasi. Sehingga semakin banyak

informasi yang diterima, dalam hal ini yaitu informasi mengenai kesehatan tentang akibat dan dampak dari pernikahan usia dini terhadap kesehatan. Maka diharapkan orang tua dan anak serta masyarakat bisa mengetahui dan memahami kesehatan tentang akibat dan dampak dari pernikahan usia dini pada remaja wanita tentang kesehatannya, sehingga muncul keinginan remaja wanita untuk tidak cepat menikah di usia dini terkait dengan kesehatan

c. Paparan media massa

Melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik maka berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki. Paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh terhadap remaja untuk melakukan pernikahan usia dini. Paparan informasi pernikahan usia dini dari media massa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat memancing dan menarik minat dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut

d. Sosial

Faktor sosial mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikan untuk menerima pesan menurut model dengan individu baik, maka

pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah. Kondisi sosial masyarakat tidak terlepas dari adanya menikahkan atau menjodohkan anak-anaknya ketika masih kecil. Kondisi ini dilakukan demi menjaga kehormatan keluarga dari perasaan aib dan malu apabila pada waktunya belum menemukan jodoh. Seorang perempuan akan menikah tidak lama setelah mengalami “haid” yang pertama atau pada umur antara 12 sampai 15 tahun

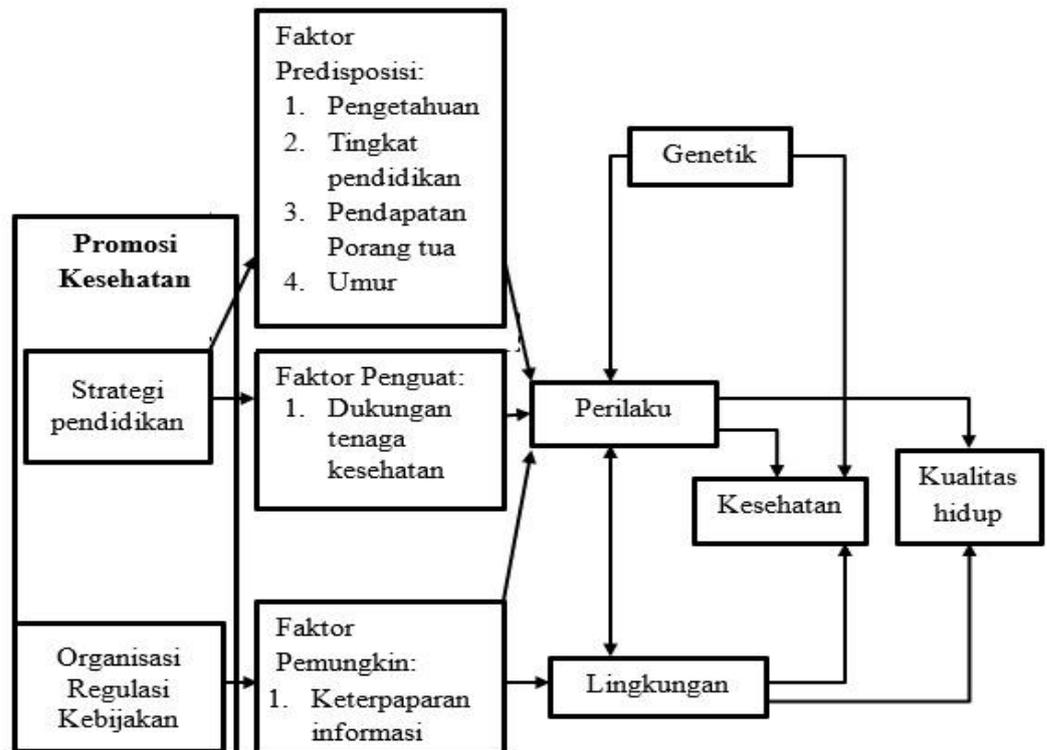
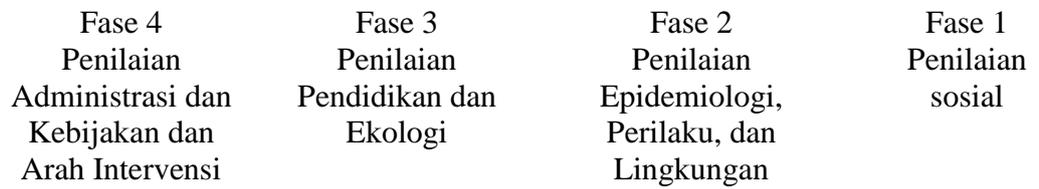
4. Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta ⁽⁵⁾.

Hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (23)

Masyarakat seringkali memilih perkawinan sebagai jalan keluar untuk mengatasi kesulitan ekonomi(24). Hal ini dilatarbelakangi alasan kemiskinan dan berharap setelah menikah perekonomian keluarga akan lebih baik. Semakin banyak penghasilan yang dimiliki maka semakin tinggi pula usia kawin pertamanya. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah diikuti dengan usia kawin pertama yang rendah pula, dan sebaliknya semakin tinggi kondisi ekonomi keluarga maka semakin tinggi usia kawin pertamanya. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berkaitan dengan usia nikah pertamanya, semakin rendah pendapatan keluarga semakin dini kepala keluarga menikahkan anak wanitanya.

B. Landasan Teori



Gambar 1. Model Perencanaan PRECEDE-PROCEED (Green and Kreuter, 2005)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesa merupakan kesimpulan sementara atau proposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih . Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis 1 = Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian pernikahan usia dini di Kabupaten Gunungkidul pada bulan Januari-Desember 2020

2. Hipotesis 2 = Terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian pernikahan usia dini di Kabupaten Gunungkidul pada bulan Januari-Desember 2020
3. Hipotesis 3 = Terdapat hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Kabupaten Gunungkidul pada bulan Januari-Desember 2020